

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Suatu Studi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019)**

Rizal Yasir Fauzi<sup>1</sup>, Nurdiana Mulyatini<sup>2</sup>, Mujaddid Faruk<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh  
[\\_\\_\\_\\_\\_@gmail.com](mailto:_____@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Serta pihak manajemen memiliki keinginan untuk merekayasa informasi keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka dengan demikian pihak manajemen cenderung akan meminimalkan pembayaran pajak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana ukuran perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI?; 2) Bagaimana praktik manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI?; 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan data kuantitatif dan analisis data kuantitatif deskriptif, kuantitatif asosiatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data-data diambil dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis.

Dari hasil penelitian, dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut: 1) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019 termasuk dalam kategori perusahaan besar atau *large bussines*. Karena perusahaan yang memiliki nilai aset lebih dari \$1 Million yang merupakan perusahaan besar atau large; 2) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2019 telah terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan; 3) Tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI karena pengujiannya tidak signifikan.

**Kata Kunci: Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis sekarang ini, menuntut perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan *go public* untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaannya mendapatkan dana eksternal untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Informasi laba yang berada pada laporan keuangan umumnya menjadi fokus utama oleh para investor. Kondisi ini akan memotivasi para manajer perusahaan untuk melakukan strategi-strategi tertentu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan ekspektasi para investor. Motivasi tersebut menyebabkan laporan keuangan akhirnya disalahgunakan dengan berbagai cara seperti meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba untuk mempengaruhi nilai laba yang akan dilaporkan yang dikenal dengan manajemen laba (Purnama, 2017).

Berbagai bentuk manajemen laba seperti *taking a bath*, perataan laba (*income smoothing*) dan maksimalisasi atau minimalisasi pendapatan dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam standar akuntansi seperti penerapan kebijakan akuntansi atau pemilihan metode akuntansi yang digunakan adanya kemungkinan manipulasi ini karena fleksibilitas yang diberikan oleh standar akuntansi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Mahawyaharti dan Budiasih, 2016). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, memiliki jumlah aset yang lebih banyak dan jumlah modal yang diinvestasikan lebih banyak. Hal ini menunjukkan semakin banyak pula pihak yang terlibat dalam perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan lebih berhati-hati dalam menyajikan kondisi laporan keuangan karena berada dalam pengawasan yang lebih ketat, sehingga cenderung mengurangi tindakan manajemen laba.

Adapun data mengenai manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 1.1**  
**Data Laba Bersih pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**  
**yang terdaftar di BEI Periode 2010-2019**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Tahun	Laba Bersih	Persentase
1	2010	1.836.900	-
2	2011	2.064.000	12,36
3	2012	2.287.200	10,81
4	2013	2.286.600	-0,03
5	2014	2.522.300	10,31
6	2015	3.025.100	19,93
7	2016	3.635.200	20,17
8	2017	3.531.200	-2,86
9	2018	5.206.900	47,45
10	2019	5.736.500	10,17
<b>Jumlah</b>		<b>32.131.900</b>	<b>128,33</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>3.213.190</b>	<b>12,83</b>

Sumber: Annual Report PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya laba bersih pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2019

cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari laba bersih perusahaan pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 1.836.900, sementara pada tahun 2011 meningkat menjadi sebesar Rp. 2.064.000 atau mengalami peningkatan sebesar 12,36%. Selanjutnya laba bersih pada tahun 2012 yaitu menjadi sebesar Rp. 2.287.200 atau mengalami peningkatan sebesar 10,81%. Sementara laba bersih pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 2.286.600 atau mengalami penurunan sebesar 0,03%. Kemudian laba bersih pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 2.522.300 atau mengalami peningkatan sebesar 10,31%, laba bersih tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 3.025.100 atau mengalami peningkatan sebesar 19,93%, selanjutnya laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp. 3.635.200 atau mengalami peningkatan sebesar 20,17%, sementara laba bersih tahun 2017 mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar Rp. 3.531.200 atau menurun sebesar 2,86%, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 5.206.900 atau mengalami peningkatan sebesar 47,45% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali yaitu menjadi Rp. 5.736.500 atau mengalami peningkatan sebesar 10,17%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk memanipulasi besaran laba yang akan dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Salah satu motivasi manajemen laba yang dilakukan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, sehingga terdapat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Selanjutnya ukuran perusahaan suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan data mengenai total aset perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Total Aset PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**  
**Periode tahun 2010-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Tahun	Total Aset	Persentase
1	2010	13.484.300	-
2	2011	15.354.900	13,87
3	2012	17.819.900	16,05
4	2013	21.267.500	19,35
5	2014	24.910.200	17,13

6	2015	26.560.600	6,63
7	2016	28.901.900	8,81
8	2017	31.619.500	9,40
9	2018	34.367.200	8,69
10	2019	38.709.300	12,63
<b>Jumlah</b>		<b>252.995.300</b>	<b>112,57</b>
<b>Rata-rata Total Aset</b>		<b>25.299.530,00</b>	<b>11,26</b>
<b>Ln Total Aset</b>		<b>19,35</b>	

Sumber: Annual Report PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa total aset PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan. Dengan rata-rata total aset sebesar Rp. 255.299.530 dan Ln total aset sebesar 19,35 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2019 termasuk ke dalam kategori perusahaan besar yang memiliki total aset > \$1 Million (Restuwulan, 2013: 42). Adapun keinginan pihak manajemen dalam merekayasa informasi keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka dengan demikian pihak manajemen cenderung akan meminimalkan pembayaran pajak.

Berdasarkan uraian permasalahan di latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Suatu Studi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## LANDASAN TEORI

Labar merupakan pengukuran dari ringkasan kinerja perusahaan yang dilakukan berdasarkan akuntansi berbasis akrual. Informasi laba pada laporan keuangan umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau melihat bagaimana pertanggungjawaban manajemen. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi- transaksi riil.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sulistyanto (2012: 89) yang menyatakan bahwa: “Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar

pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan”.

Menurut Sosiawan (2012: 41) bahwa: “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari aktiva perusahaan di akhir tahun. Perusahaan yang besar cenderung melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba agar dapat mengurangi biaya yang dilaporkan. Selain itu, perusahaan besar mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, pemilik, dan investor”.

Dengan demikian bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba dikarenakan perusahaan mengharapkan adanya tambahan modal dari investor mengingat dengan dilakukannya perataan laba akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan pendekatan data kuantitatif dan analisis data kuantitatif deskriptif, kuantitatif asosiatif.

Tabel di bawah menunjukkan operasionalisasi variabel penelitian yang akan dijadikan dasar dalam penelitian :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Varibel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1. Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X)	Adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Hartono, 2011: 14)	Ln Total Asset  (Jogiyanto, 2012: 282)	Rasio

Varibel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
2. Variabel Dependen: Manajemen laba (Y)	Adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan ( <i>company management</i> ). Tindakan <i>earnings management</i> sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. (Fahmi, 2013: 279)	1. <i>Net Income</i> 2. <i>Cash Flow Operational</i> 3. <i>Total Asset<sub>t</sub></i> <sup>1</sup> Rumus: $DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1})/A_{it-1}$ $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$  (Sulistiyanto, 2012:12)	Rasio

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data-data diambil dari melalui *home page* situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Ukuran Perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut karena total aset PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Adapun rata-rata ukuran perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019 adalah sebesar 16,99 yang menunjukkan bahwa perusahaan merupakan perusahaan besar yang memiliki total aset lebih dari \$1 *Million* atau kurang lebih senilai dengan Rp.15.000.000.000. Adapun besarnya rata-rata total aset perusahaan pada tahun 2010- 2019 adalah sebesar Rp. 25.299.530,00,-.

Dengan demikian, berdasarkan pada jumlah atau rata- rata total aset yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019 selama periode 2010- 2019, perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar atau *large bussines*. Hal tersebut didasarkan pada kriteria ukuran perusahaan menurut Restuwulan (dalam Agustiyana, 2010: 56) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset

lebih dari \$1 *Million* atau kurang lebih senilai dengan Rp.15.000.000.000,- merupakan perusahaan besar atau *large*.

Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam 4 kategori yaitu perusahaan keluarga (*family size*), perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Restuwulan (2013: 42) yang menyatakan bahwa: “Perusahaan dengan jumlah pegawai 1-4 orang dan memiliki total aset dibawah \$100,00 serta memiliki hasil penjualan sebesar \$100,00-500,00 termasuk kedalam kriteria *family size*, kemudian untuk perusahaan yang memiliki jumlah pegawai 5-19 orang dan memiliki total aset \$100,00-500,00 serta memiliki hasil penjualan sebesar \$100,00-500,00 termasuk kedalam kriteria *small firm*. Selanjutnya untuk perusahaan yang memiliki jumlah pegawai 20-99 orang dan memiliki total aset \$500.000-1 Million serta memiliki hasil penjualan sebesar \$1 Million- 10 Million termasuk kedalam kriteria *medium firm*. Dan untuk perusahaan yang memiliki jumlah pegawai 100-499 orang dan memiliki total aset diatas 1 Million serta memiliki hasil penjualan diatas \$10 Million termasuk kedalam kriteria *large firm*”.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Menurut Hartono (2011: 14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah: “Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012: 93) adalah: “Ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi. Agar diperoleh laba bersih yang sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka perencanaan dan pengendalian menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan modal yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Akan tetapi, jika dana dari sumber intern sudah tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik utang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata total aset yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019, perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar atau *large bussines*. Karena perusahaan yang memiliki nilai aset lebih dari \$1 *Million* atau kurang lebih senilai dengan Rp.15.000.000.000,- merupakan perusahaan besar atau *large*.

### **Manajemen Laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melakukan manajemen laba baik dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun berbeda halnya pada tahun 2015 dan tahun 2018 perusahaan terindikasi telah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba yang dihasilkan. Dengan rata-rata (*descresional acruals*) manajemen laba sebesar 0,115 yang menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010-2019 perusahaan terindikasi melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba yang dihasilkan.

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan media komunikasi perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemennya, laba terkait keuntungan perusahaan.

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Berkaitan dengan besarnya pengenaan pajak menimbulkan adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen, maka para manajer biasanya membuat bagaimana laba atau keuntungan dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Cara yang digunakan ini biasa disebut dengan manajemen laba (*earning management*).

Menurut Fisher dan Rosenzweig dalam Sri Sulistyanto (2008: 49): “*Earnings management is a actions of a manager serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long term economic profitability of the unit* (Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang)”.

Kemudian Fahmi (2013: 279) menjelaskan bahwa: “*Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya”.

Dalam melakukan suatu tindakan, tentu saja terdapat berbagai alasan yang mempengaruhinya. Demikian halnya dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba Scott (2009: 41) menyatakan:

- 1) *Bonus purposes*, yakni manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
- 2) Kontrak utang jangka panjang, yakni semakin dekat perusahaan dengan perjanjian kredit, maka manajer akan cenderung memilih prosedur yang dapat memindahkan laba

periode mendatang ke periode berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan hutang.

- 3) *Political motivations*, yakni manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Jadi perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
- 4) *Taxation motivations*, yakni saat ini motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.
- 5) Pergantian *CEO*, yakni *CEO* yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Apabila kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
- 6) *Initial Public Offering (IPO)*, yakni perusahaan yang akango *public* belum memiliki nilai pasar, sehingga mendorong manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
- 7) Pentingnya memberi informasi kepada investor, yakni Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan  $DA_{it}$  pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2019 adalah sebesar 0,115, menjelaskan bahwa perusahaan telah terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. Dengan hasil uji korelasi sebesar -0,860 yang berada pada kategori negatif sangat kuat artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif kuat dengan manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan tingkat pengaruh sebesar 74,03%, yang artinya

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 74,03%. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah sebesar -4,775 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kebebasan  $(dk-2) = 10-2 = 8$ ,  $t_{tabel}$  1,860 maka didapatkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $= -4,775 < 1,860$  yang memenuhi kriteria  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak. Artinya dengan ditolaknya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010– 2019.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen laba bukan hanya ukuran perusahaan melainkan beberapa faktor yang terdiri dari *leverage*, kepemilikan saham, nilai perusahaan dan lain sebagainya. Agustina (2012: 79) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu: 1) *Earning Power*, 2) *Leverage*, 3) Kepemilikan Institusional dan 4) Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Suriyani,dkk (2015: 66) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu: 1) Kepemilikan Institusional, 2) Dewan Komisaris, 3) Persentase Saham Publik, 4) Komite Audit dan 5) *Leverage*.

Kemudian Subramanyam, KR & Wild, Jhon J (2010: 132) yang dialihbahasakan oleh Dewi Yanti mencatat: “Ada tiga alasan yang dapat memicu manajer melakukan manajemen laba. Ketiga motivasi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Insentif Perjanjian, 2) Dampak Harga Saham, dan 3) Insentif Lain”.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Gunawan, Nyoman Ari dan I Gusti Ayu pada tahun 2015 tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di BEI yang menjelaskan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian maka tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2019, karena pengujiannya tidak signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2010-2019 termasuk dalam kategori perusahaan besar atau *large bussines*. Karena didasarkan pada kriteria ukuran perusahaan menurut Restuwulan (dalam Agustiyana, 2010: 56) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset lebih dari \$1 *Million* atau kurang lebih senilai dengan Rp.15.000.000.000,- merupakan perusahaan besar atau *large*.
2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2019 telah terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun berbeda halnya pada tahun 2015 dan tahun 2018 perusahaan terindikasi telah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba yang dihasilkan.
3. Tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI Periode tahun 2010– 2019 karena pengujiannya tidak signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Rice. 2012. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPF.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. 2011. *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*, Universitas Terbuka. Jakarta.

- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri. 2012. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin dan Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.